



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA  
PASCA SERTIFIKASI DI MTsN KASE RAO-RAO  
KECAMATAN BATANG NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH**

**NURHANIPAH  
NIM. 12 330 0118**

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA  
PASCA SERTIFIKASI DI MTsN KASE RAO-RAO  
KECAMATAN BATANG NATAL**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH**

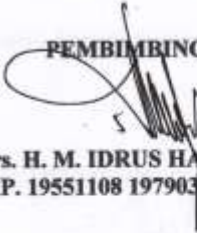
**NURHANIPAH  
NIM. 12 330 0118**



**PEMBIMBING I**

  
**DR. ASNAH, M.A  
NIP.19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Drs. H. M. IDRUS H. SIBUAN, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001**

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n **Nurhanipah**  
Lampiran : 7(empat) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurhanipah** yang berjudul: **PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A**  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**



**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**  
NIP.19551108 197903 1 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHANIPAH

Nim : 12 330 0118

Fakultas/Jurusan : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN/TMM-3

Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di  
MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

• Padangsidempuan,

Saya yang menyatakan



NURHANIPAH

NIM. 12 330 0118

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHANIPAH  
NIM : 12 330 0118  
Jurusan : TMM-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: : **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal : Juni 2016  
Yang menyatakan



*Nurhanipah*

NURHANIPAH  
NIM. 12 330 0118

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NURHANIPAH**  
**NIM : 12 330 0118**  
**JUDUL SKRIPSI : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA  
SERTIFIKASI DI MTsN KASE RAO-RAO KECAMATAN  
BATANG NATAL**

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001



Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 17 Juni 2016/ 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.
Hasil/Nilai	: 74,5(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,20
Predikat	: Amat Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA  
SERTIFIKASI DI MTsN KASE RAO-RAO  
KECAMATAN BATANG NATAL  
Nama : NURHANIPAH  
NIM : 12 330 0118  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 23 Juni 2016

Dekan

**Hi. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2003

## ABSTRAK

**Nama : NURHANIPAH**  
**Nim : 12 330 0118**  
**Judul : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI MTsN KASE RAO-RAO**

Skripsi ini berjudul “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao”, yaitu suatu kajian tentang Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao.

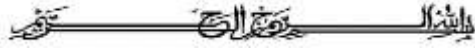
Dengan adanya sertifikasi Pemerintah berharap profesionalisme guru akan meningkat, karena program sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan para guru, karena guru yang sudah sertifikasi memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan demikian kesejahteraan dan kebutuh guru sudah memadai, karena faktor kesejahteraan menjadi salah satu pengaruh terhadap profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitasnya, karena semakin sejahtera seseorang semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, Pengelolaan dan analisa data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif .

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari komitmen seorang guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, disiplinnya, serta kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalannya. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam Kepada Rasulullah saw. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah. M. A, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Kepala MTsN Kase Rao-Rao, Tenaga Pendidik, Pegawai, Siswa/i, dan khususnya Guru Matematika yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
6. Ibunda dan Ayah tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah. Sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan, semoga Allah nantinya dapat membalas semua perjuangannya dengan surga Firdaus-Nya.
7. Kepada saudara-saudaraku tercinta: Nur Saniah, Nur Ainun, Nur Misbah, Nur Kholilah, Abdul Somad, Abdul Hamid, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril maupun material, karena berkat dukungan mereka saya dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
8. Kerabat dan teman-temanku: Ibu Gusti, Hannatul Maryam, Nina Suryani, Maulidia Wannahari yang telah memberikan motivasi dan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman dan adek-adek kost tahara: (Asmidah, Elva, Irma, Nur, Sidah, Winda, Asiah dan Dayah), yang selama ini telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya Kepada Allah swt penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita semua diberi Rahmat dan Karunianya-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 17 Juni 2016  
Penulis,

NURHANIPAH  
NIM. 12 330 0118

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Profesionalisme Guru .....	10
1. Pengertian Profesionalisme Guru .....	10
2. Hakikat Profesi Guru .....	12
3. Kompetensi dan Tugas Guru.....	13
4. Membangun profesionalisme Guru.....	17
5. Prinsip-Prinsip Profesionalitas .....	19
6. Hak dan Kewajiban .....	19
7. Ciri-Ciri dan Karakteristik Profesional .....	21
Sertifikasi Guru .....	22
1. Pengertian Sertifikasi Guru .....	22
2. Undang-Undang Sertifikasi.....	27
3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	33

C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	36

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	38
1. Sejarah Madrasah .....	38
2. Visi dan Misi Madrasah.....	40
3. Sarana dan Prasarana .....	41
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	43
B. Temuan Khusus Penelitian.....	46
1. Keadaan Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi Di MTsN Kase Rao-Rao .....	46
a. Komitmen Guru Matematika untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	49
b. Tanggung Jawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika .....	53
c. Disiplin Guru .....	54
d. Kemauan dan Semangat Untuk Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Belajar Sepanjang Hayat .....	56
2. Kompetensi Profesional Guru Matematika Pasca Sertifikasi Di MTsN Kase Rao-Rao.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terhadap tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowlege*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa belajar.<sup>1</sup> Jadi guru itu merupakan suatu pekerjaan yang di dalamnya dilakukan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia, guru itu tidak hanya untuk mengajar dan mendidik, tetapi juga membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai.

Seorang guru matematika mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan adalah anak manusia yang mempunyai raga, akal pikiran, dan perasaan. Seorang guru tidak hanya sekedar orang yang berdiri di kelas, untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang

---

<sup>1</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* ( Padang: Rios Multicipta, 2012 ), hlm. 33.

harus ikut aktif dan berjiwa bebas, serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih dewasa.

Profesionalisme pada hakekatnya adalah orientasi yang bertumpu pada kompetensi. Dalam kongres guru sedunia ke-27 Tahun 1978, masalah profesi guru di seluruh negara non komunis menjadi topik utama yang dibahas secara luas dan mendalam demi kepentingan guru. Pendidikan harus dikelola oleh guru yang profesional dalam bidang tugasnya. Untuk menjaga profesionalisme agar berkembang dinamis dan konsisten, diperlukan suatu kode etik yang mengikat jabatan fungsional sebagai guru.<sup>2</sup>

Berbagai upaya peningkatan kompetensi guru telah dilakukan, seperti peningkatan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai macam strategi pembelajaran, metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diklat, worksop, dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi. Dengan adanya berbagai macam strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang didapat oleh guru dari kegiatan seminar, diklat, dan worksop maka guru lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya sertifikasi Pemerintah berharap profesionalisme guru akan meningkat, karena program sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan para guru, karena guru yang sudah

---

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Ciputat Media, 2005), hlm. 108.



sertifikasi memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan demikian kesejahteraan dan kebutuhan guru sudah memadai, karena faktor kesejahteraan menjadi salah satu pengaruh terhadap profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitasnya, karena semakin sejahtera seseorang semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan profesionalitasnya.<sup>3</sup>

Dengan adanya profesionalitas akan menjamin mutu pekerjaan suatu profesi, Pemerintah melalui instrumen Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Sertifikasi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan, sertifikasi yang dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4).<sup>4</sup>

Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan

---

<sup>3</sup>Martimis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Pers Jakarta, 2009), hlm. 37.

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 18 tahun 2007, tentang Kualifikasi Akademik, Pasal 2 ayat 1-2.

guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.<sup>5</sup>

Dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan seorang guru matematika yang tersertifikasi itu menjadi contoh bagi guru yang lain belum tersertifikasi. Seorang guru matematika yang telah menerima sertifikat pendidik harus memiliki komitmen dan semangat untuk meningkatkan profesionalitasnya. Baik melalui sikap maupun prilakunya dalam menjalankan profesinya.

Pada umumnya guru yang diberikan sertifikat pendidik masih kurang menyadari tugasnya sebagai guru sertifikasi, guru yang sertifikasi kurang berkompeten dalam proses pembelajaran, kurang membangun motivasi belajar siswa, kurang memiliki komitmen, kurang memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa serta kurang disiplin. Guru tersebut melepaskan tanggung jawabnya baik mengenai waktu, keefektifan maupun keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, padahal guru tersebut sudah diberi gaji tambahan oleh Pemerintah, karena guru yang sertifikasi tersebut berpikir bahwa jika seandainya dia tidak melaksanakan tugasnya secara baik namun gaji akan tetap berjalan, jadi tidak masalah jika seandainya dia tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Kenyataannya peneliti melihat di lapangan pada hari Selasa 3 November 2015 di kelas II MTsN Kase Rao-Rao, guru masih kurang menyadari tugasnya sebagai guru yang disertifikasi, ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya seorang guru matematika yang sudah disertifikasi memiliki tekak untuk

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional* ( Jakarta:Raja Grafindo, 2011), hlm. 79.

meningkatkan tujuan pendidikan nasional, bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya, disiplin, namun guru tersebut masih kurang memiliki panggilan jiwa dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini dapat dilihat dari seorang guru berkompeten dalam proses pembelajaran, membangun motivasi belajar siswa, namun belum sepenuhnya memiliki panggilan jiwa. Hal ini dapat teramati pada saat melakukan pembelajaran guru selalu tepat waktu masuk kelas, guru membangun minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan sehingga semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak begitu bersungguh-sungguh, namun di sini yang kurang adalah seorang guru kurang memiliki panggilan jiwa dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional seharusnya mampu menyesuaikan pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik supaya lebih mudah dimengerti peserta didik, guru hendaknya menggunakan berbagai macam media pembelajaran, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pembelajaran matematika guru seharusnya memiliki sikap yang baik, sabar menghadapi anak didiknya, lemah lembut, membantu siswa yang belum memahami pelajaran, komunikasi yang baik kepada semua orang, tepat waktu masuk ke dalam kelas, menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu, membangun bakat, minat, dan keterampilan siswa, sopan santun, adil, bijaksana, serta memiliki pola pikir yang kreatif.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satu caranya adalah meningkatkan mutu pendidikan, yang harus diperhatikan adalah pembelajaran dalam hal ini dikhususkan pada pembelajaran matematika. Seorang guru itu harus menyadari tugasnya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, menila, harus memiliki sikap yang baik, lemah lembut, disiplin, serta dapat menyelesaikan masalah dengan profesional, memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, belajar sepanjang hayat, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, kepala sekolah, guru pegawai, dan masyarakat, serta selalu semangat untuk menjalankan profesinya.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN Kase Rao-Rao, apabila masalah di atas terus dibiarkan dan tidak dipedulikan maka tujuan pendidikan nasional tersebut tidak akan tercapai. Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang profesionalisme guru sertifikasi. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: **Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi Di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal.**

## **B. Fokus Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang ditemukan peneliti pada latar belakang yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut profesionalisme guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Mengingat profesionalisme guru

itu memiliki penjabaran yang sangat luas. Agar penelitian ini terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada: Komitmen guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika, kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, disiplin guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Bagaimana profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao kecamatan batang Natal .
2. Sumbangan pemikiran tentang profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal.

3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalisme adalah sebutan yang mengaju kepada sikap mental dalam bentuk komitmen daripada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesional. Selain itu profesionalisme dapat juga dimaknai sebagai pandangan atau paham tentang keprofesionalan.<sup>6</sup>
2. Sertifikasi

Sertifikasi berasal dari bahasa Inggris *certificate* yang artinya suatu pernyataan tentang kualifikasi seseorang atau barang. Dalam kaitan ini, sertifikat pendidik adalah suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang benar-benar memiliki kualifikasi seorang pendidik, atau dalam penulis kualifikasi guru profesional. Dikaitkan dengan ketentuan Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 tentang karakteristik seorang guru profesional, dinyatakan:

---

<sup>6</sup> Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 15.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>7</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi kepada 3 (tiga) bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang menguraikan masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul proposal ini, fokus masalah yaitu untuk membatasi penelitian ini, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, seterusnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian profesionalisme guru, hakikat profesi guru, kompetensi dan tugas guru profesional, membangun profesionalisme guru, prinsip-prinsip profesionalitas, hak dan kewajiban guru, ciri-ciri dan karakteristik guru profesional. Pengertian sertifikasi yang meliputi: Pengertian sertifikasi guru, Undang-Undang sertifikasi guru, tujuan dan manfaat sertifikasi. Selanjutnya penelitian terdahulu yang merupakan bahan perbandingan bagi

---

<sup>7</sup>Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Kosep Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). hlm. 89.

peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas peneliti.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian adalah kualitatif diskriptif, sumber data, teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pengelolaan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan dan teknik pengecekan keabsahan data yang menjamin data tersebut supaya menjadi valid.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Profesionalisme Guru**

##### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab II Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup>

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>2</sup>

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan

---

<sup>1</sup>Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru Dan Dosen* (UU RI No. 14 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.1.

Guru. Ditinjau dari segi bahasa, profesionalisme berasal dari kata profesi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi berarti pekerjaan atau pengakuan terbuka.<sup>3</sup>

“Hamzah B. Uno. mengatakan dalam bukunya yang berjudul Profesi Kependidikan bahwa: Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).”<sup>4</sup>

Adapun pengertian profesi secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Kartadinata profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan

---

<sup>3</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 490.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 45.

<sup>5</sup>Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Putaka Setia, 2002 ). hlm. 20-21.

tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.<sup>6</sup>

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewarganegaraan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.<sup>7</sup> Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.<sup>8</sup>

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang-orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berbeda pada suatu ruang kerja. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.<sup>9</sup>

Jadi seorang guru itu bertanggung jawab kepada peserta didiknya baik itu dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah sebagai suatu profesi

---

<sup>6</sup>Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG* (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm.14.

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional* ( Jakarta:Raja Grafindo, 2011), hlm. 46.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 18.

<sup>9</sup>Sudarman Danim, *Op. Cit.*, hlm. 5.

karena guru merupakan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan suatu pendidikan tinggi jika ingin memilikinya.

## 2. Hakikat Profesi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul Profesi Kependidikan bahwa untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- d. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

---

<sup>10</sup> Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 2.

- f. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.<sup>11</sup>

### 3. Kompetensi dan Tugas Guru Profesional

Guru yang profesional adalah sosok guru yang memiliki intelektual, skill, moral dan semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta memiliki etos kerja yang kuat yang memiliki disiplin kerja, menghargai waktu, berprestasi dan menjadikan profesionalisme sebagai motivasi bagi pengembangan dirinya.<sup>12</sup> Para guru dapat bekerja secara insentif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, salah satunya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat berhasil melaksanakan tugas mengajar.

Guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 15-16.

<sup>12</sup> Ayusita Mahanani, *Op Cit.*, hlm. 11.

<sup>13</sup>E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75.

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma, empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut tabel ke empat kompetensi guru sebagai berikut:

Tabel kompetensi Dasar Guru

No	Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
1	Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil.	<p>a. Bertindak sesuai dengan norma hukum.</p> <p>b. Bertindak sesuai dengan norma sosial.</p> <p>c. Bangga sebagai guru</p> <p>d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.</p>

		1.2 kepribadian yang dewasa.	<p>a. Menampilkan kemandirian sebagai pendidik.</p> <p>b. Memiliki etos kerja sebagai guru.</p>
		1.3 kepribadian yang arif	<p>a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>b. Menunjukkan keterbukaan berfikir dan bertindak.</p>
		1.4 kepribadian yang berwibawa.	<p>a. memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.</p> <p>b. Memiliki prilaku yang disegani.</p>

		1.5 berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.	a. Benrtindak sesuai norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong ).
2	Kompetensi pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam.	<p>a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.</p> <p>b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.</p> <p>c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.</p>
		2.2 Merancang pembelajaran termasuk	a. Memahami landasan pendidikan.



		<p>memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran</p>	<p>b. Menerapkan landasan teori belajar dan pembelajaran</p> <p>c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan di capai dan materi ajar.</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan srtategi yang dipilih.</p>
		<p>2.3 melaksanakan pembelajaran.</p>	<p>a. Menata latar pembelajaran.</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.</p>

		<p>2.4 merancang melaksanakan evaluasi pembelajaran.</p>	<p>a. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.</p> <p>b. Menganalisis hasil evaluasi dalam proses hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (master learning).</p> <p>c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara</p>
--	--	--	---

			umum.
3	Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum, keilmuan dan struktur metodologi keilmuan	3.1 menguasai bidang keilmuan yang terkait dengan bidang keilmuan	<p>a. Memahami materi ajar yang terkait dalam kurikulum sekolah</p> <p>b. Memahami struktur dan metode keilmuan</p> <p>c. Memahami konsep hubungan antara mata pelajaran dan memahami konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		3.2 menguasai struktur dan metode keilmuan.	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian teoritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

4	Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitarnya.	4.1 mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
		4.2 mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan tenaga kependidikan.	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan.
		4.3 mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua murid atau wali peserta didik dan juga masyarakat sekitarnya. <sup>14</sup>	

---

<sup>14</sup>Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35

a) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut: <sup>15</sup> Mampu memahami wawasan atau landasan kependidikan, mampu memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. <sup>16</sup>

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kesiapan mental, kepribadian dan moralitas guru untuk mengemban amanah sebagai guru. Kompetensi ini tercermin dalam sikap dan perilaku guru dalam

---

<sup>15</sup>*ibid*, hlm. 75.

<sup>16</sup>Ayusita Mahanani, *Op Cit.*, hlm. 47-50.

kehidupan sehari-hari, baik selama kegiatan (pembelajaran) di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>17</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>18</sup>

Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggungjawabnya tentulah akan selalu intropeksi diri, berusaha untuk maju dan berkembang supaya bisa memperkaya pengalaman dan pengetahuan.

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin relasi yang positif, empatik, dan santun dengan atasan, sesama guru dan pegawai, siswa, wali murid dan masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Op Cit.*, hlm.117.

<sup>19</sup>Ayusita Mahanani, *Op Cit.*, hlm. 54.

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>20</sup>

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga paranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang banyak berbeda dengan orang lain yang bukan berprofesi sebagai guru.

d) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan sebagainya.
- (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 173.

- (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

#### **4. Membangun Profesionalisme Guru**

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional dievaluasi melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa cara-cara yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan peraturan, dinilai sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>21</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) , hlm.7.



Profesionalisme guru harus direncanakan, dibangun dan dikembangkan menjadi bagian yang menyatu dengan pembinaan guru secara kontiniu. Membangun, mengembangkan dan membina guru adalah tugas yang harus dilakukan bila seorang guru ingin menjadi profesional. Profesionalisme guru dapat dibangun dengan tujuan menciptakan lingkungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif bagi pekerjaan guru. Lingkungan pengembangan guru sedikitnya mempunyai empat tujuan, yakni :

- a. Menyelesaikan tugas personal yang mudah.
- b. Menyelesaikan tugas pengajaran yang mudah.
- c. Menyelesaikan tugas personal yang kompleks.
- d. Menyelesaikan tugas pengajaran yang kompleks.<sup>22</sup>

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Jadi profesionalisme memberi penekanan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau suatu kemampuan manajemen dengan strategi penerapannya. Profesionalisme guru tidak sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen namun lebih merupakan sikap dan pengembangan profesionalisme.

---

<sup>22</sup>Sudarman Danim, *Op. Cit.*, hlm. 23.

## 5. Prinsip-Prinsip Profesionalitas

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab III Pasal 7 bahwa prinsip-prinsip profesionalisme adalah sebagai berikut: Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.<sup>23</sup>

## 6. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV tentang guru bagian kedua disebutkan ada hak dan kewajiban seorang guru, adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.

---

<sup>23</sup>Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm.5.

- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dan organisasi profesi.
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.<sup>24</sup>

Adapun kewajiban seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atau dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>25</sup>

Jadi seorang guru itu mempunyai hak dan kewajiban. Dimana mereka harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang ada di dalam

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 8 .

peraturan perundang-undangan, supaya mereka bisa dikatakan guru yang profesional.

## 7. Ciri-Ciri dan Karakteristik Profesional

Etty Kartikati dan Willem Lussikooy dalam buku *Profesi Keguruan* merumuskan enam kriteria profesi di bidang pendidikan, yaitu:

- a. Memiliki norma-norma etis.
- b. Selalu meningkatkan kualitas anggotanya.
- c. Didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan.
- d. Melayani kebutuhan anggotanya (kesejahteraan dan pertumbuhan profesional).
- e. Dapat mempengaruhi kebijaksanaan Pemerintah di bidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi, pendidikan, persiapan profesional dan sebagainya).
- f. Memiliki solidaritas kelompok profesi.<sup>26</sup>

Sementara itu Yeager mengatakan ciri-ciri profesionalisme adalah: Pendidikan yang tinggi, bertumbuh dalam tugas, penghargaan diri terhadap profesionalisme, kebebasan akademik, keterlibatan dalam klub profesional.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional itu mempunyai karakteristik memiliki norma, meningkatkan kualitas anggotanya, memiliki pengetahuan, melayani kebutuhan, dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah serta memiliki solidaritas profesi. Harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki pendidikan yang tinggi, melaksanakan tugasnya dengan baik, mendapat penghargaan, memiliki pengetahuan yang

---

<sup>26</sup>Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam /UT. 1994), hlm. 2

<sup>27</sup>Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013 ), hlm. 37-38.

luas, serta terlibat dalam klub profesional. Jika seorang guru telah melakukan semuanya baru bisa dikatakan sebagai guru yang profesional.

## **B. Sertifikasi Guru**

### **1. Pengertian Sertifikasi Guru**

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sementara itu sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.<sup>28</sup> Jadi sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat sebagai bukti formal kepada guru yang profesional.

Sementara menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 4 adalah:

- (1) Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah,
- (2) Program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki Kualifikasi

---

<sup>28</sup>Ayusita Mahanani, *Op. Cit.*, hlm. 65.

Akademik S-1 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>29</sup>

Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi. Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.<sup>30</sup>

Jadi sertifikat pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang hanya diikuti oleh peserta didik yang telah memiliki kualifikasi akademik S-1 sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Serta sertifikat itu berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, ijazah tersebut sebagai bukti terhadap prestasi belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.

Kualifikasi akademik guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (2) ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik guru ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan

---

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. hlm. 8.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 8

kemampuan sebagai syarat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik pada jenjang, jenis dan satuan pendidikan.

Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Karakteristik sistem sertifikasi adalah mendorong guru untuk berkembang, dan bercorak akademik, menurut inisiatif atau prakarsa guru sendiri, dan berkonotasi pada mutu atau profesionalisme guru.<sup>32</sup>

Sertifikat pendidik ini hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 yakni:

- 1) Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
- 2) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.
- 3) Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.
- 4) Gaji adalah hak yang diterima oleh guru atau dosen atas pekerjaannya dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk

---

<sup>32</sup>E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 33.

finansial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>33</sup>

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Pengertian lain bahwa, sertifikasi guru adalah sebagai upaya peningkatan mutu guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Sertifikasi adalah mendorong guru untuk berkembang, dan bercorak akademik menurut inisiatif atau prakarsa guru sendiri, dan berorientasi kepada profesionalisme guru.<sup>34</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, dan memajukan hasil yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta mampu menghadapi arus globalisasi di dalam dunia pendidikan.

---

<sup>33</sup>Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>34</sup>Kunandar, *Op. Cit.*, hlm.80.



Pemberian tunjangan profesi diharapkan mampu mendorong dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerja profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, pengevaluasi dan penilai peserta didik. Besarnya tunjangan gaji pokok ini setara dengan satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. Guru yang sudah bersertifikat akan menerima tunjangan profesinya jika guru yang bersangkutan mampu membuktikan kinerjanya yaitu dalam mengajar 24 jam tatap muka perminggu dan persyaratan lainnya.

Guru akan menerima tunjangan profesi sampai yang bersangkutan berumur 60 tahun, usia ini adalah batas pensiun bagi PNS. Setelah berusia 60 tahun guru berhak mengajar dimana pun, baik sebagai guru tidak tetap maupun guru tetap yayasan untuk sekolah swasta, dan menyandang predikat guru bersertifikat, namun tidak berhak lagi atas tunjangan profesi. Tunjangan profesi diberikan kepada semua guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan syarat lainnya, dengan cara pembayaran tertentu. Hal ini bermakna, bahwa guru bukan PNS pun akan mendapat tunjangan yang setara dengan guru PNS

dengan kualifikasi akademik, masa kerja, serta kompetensi yang setara atau ekuivalen.<sup>35</sup>

Dari kutipan di atas seorang guru akan menerima tujangan profesi apabila dia telah memenuhi persyaratannya diantaranya adalah guru tersebut mampu membuktikan kinerjanya yaitu dengan mengajar 24 jam mengajar tatap muka perminggu dan persyaratan lainnya, dan tunjangan profesi tersebut akan berakhir pada saat dia berusia 60 tahun.

## 2. Undang-Undang Sertifikasi

Untuk mengetahui diadakan peningkatan mutu pendidikan dalam arti mendapat sertifikat pendidik, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yaitu:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud sebagaimana dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 8 adalah diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana diploma empat. Dan kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan sertifikat pendidik adalah diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan.<sup>36</sup>

Dari beberapa pasal di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi disahkan oleh Pemerintah karena sudah mempertimbangkan beberapa hal. Di

---

<sup>35</sup>Syawal Gultom, Kebijakan Pengembangan Profesi Guru (Medan, Unimed Press: 2015), hlm, 72.

<sup>36</sup>Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 6.

antaranya adalah harus memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana diploma empat, kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan sertifikat diberikan kepada guru yang telah profesional, guna untuk mensejahterakan pendidikan dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik yang profesional.

### **3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi**

Adapun tujuan sertifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.

Sementara manfaat sertifikasi guru adalah:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak profesional.
- c. Menjaga Lembaga Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 79.

Sementara menurut Ayusita Mahanani dalam buku yang berjudul Buku Pintar PLPG (Pendidikan & Pelatihan Profesi Guru).

Bahwa tujuan sertifikasi adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan manfaat sertifikasi adalah untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, serta meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>38</sup>

Dengan adanya tujuan sertifikasi seorang guru diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru, dan juga dapat memastikan bahwa seseorang layak memangku jabatan profesional sebagai pendidik. Manfaat sertifikasi itu sendiri adalah untuk melindungi profesi, melindungi masyarakat, dan menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dan tenaga kependidikan.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Juita Lubis (2012) yang berjudul. ” Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Strategi Pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.”

---

<sup>38</sup>Ayusita Mahanani, *Op. Cit.*, hlm. 65.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil analisis data kedua variabel yang diteliti diketahui bahwa sertifikasi guru yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong sedang. Yaitu ditemukan 82,35% sebanyak 14 orang yang apabila diinterpretasikan berarti sedang.

Sertifikasi guru memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu ditemukan angka korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,558, angka ini lebih besar dari r tabel ( $r_t$ ) yaitu 0,482, yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan berarti ada pengaruh.<sup>39</sup>

2. Skripsi Tuber Maul Tanjung (2012) Yang Berjudul “Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan”.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan, dengan diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,5197 dan nilai

---

<sup>39</sup>Juita Lubis, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Strategi Pembelajaran di MAN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”(Skripsi, Padangsidempuan: 2012), hlm. 40.

$r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,381 dan taraf signifikan 1% adalah 0,487. Nilai  $r_{xy}$  0,5197 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,381) dan pada taraf signifikan 1% (0,487). Maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Tuber Maul Tanjung, “Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan” (Skripsi, Padangsidempuan, 2012), hlm. 39.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini maka penelitian ini berlokasi di Desa Kase jalan Lintas Natal Nomor 13.

Waktu penelitian ini adalah jangka waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2015 sampai bulan April 2016.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).

Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

”Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao.

---

<sup>1</sup>Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988 ). hlm. 63.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada 2 (dua) yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>2</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru matematika yang sudah sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao, yaitu Bapak Yunan Helmi Rangkuti S.Ag dan Ibu Nurmaini Lubis S. Pd.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala madrasah, guru bidang studi, dan siswa-siswi MTsN Kase Rao-Rao.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

---

<sup>2</sup>Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* ( Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2013), hlm. 21.

<sup>3</sup>*Ibid* . hlm. 21.



pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>4</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah penelitian secara langsung. Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada dalam objek yang diamati. Jadi cara peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan mengamati sikap, komitmen kesediaan menyisihkan waktu untuk siswa, membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, tanggung jawab, disiplin dan kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.<sup>5</sup> Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru matematika yang sudah sertifikasi, kepala madrasah, guru bidang studi lain, dan siswa-siswi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun skunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu data yang

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Citapustaka, 2015), hlm.120.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 126.

digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (photo), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>6</sup>

Adapun dokumen yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah berupa photo, dalam hal ini photo yang digunakan adalah ketika guru itu membantu anak didiknya dalam menjawab sebuah permasalahan baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, photo ketika melakukan wawancara dan lain sebagainya.

## E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak penting.
2. Editing data yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara lalu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 129.

4. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data observasi dan wawancara dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
5. Interpretasi data yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan data**

Dalam menjamin keabsahan data dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyediakan waktu untuk persiapan penelitian kelapangan, sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
- b. Ketekunan peneliti, karena informasi dari para informan perlu ditinjau secara baik.
- c. Melakukan triangulasi yaitu: informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dan informan perlu dibandingkan dengan yang diteliti.
- d. Pengecekan data secara teliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

###### **a. Sejarah Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Kase Rao-Rao merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang terletak di Desa Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal. Untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya madrasah ini penulis telah melakukan wawancara dengan Bapak Maraluddin S.Ag selaku kepala MTsN Kase Rao-Rao dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Madrasah ini didirikan pada tanggal 24 Juni tahun 1978 dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 dan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan Islam. Pada awal tahap pendiriannya sekolah ini bernama Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh Bapak H. Kari Sulaiman Nasution.

Pada tahap perkembangan selanjutnya sekolah yang berstatus swasta ini memperoleh Dewan Orator (penyantun) yang dipromotori oleh Bapak Drs. Agus Salim selaku promotor tunggal (bertempat tinggal di Jakarta dan merupakan putra daerah), beliau bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya di Desa Kase Rao-Rao kecamatan Batang Natal.

Pada tanggal 24 Juni tahun 1987 sekolah ini berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Kase Rao-Rao dan dengan ini pula berubah jenjang pendidikan yang diasuh yakni dari tingkat Diniyah menjadi Tsanawiyah. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Pahrudin Harahap selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Aek Nangali Kecamatan Batang Natal .

Pada tanggal 17 September 1986 berubah nama menjadi MTsS Sutan Kanaekan. dengan No. Izin. Wb //PP. 00. b /4595/1996.

Pada tanggal 17 Maret 1998 Madrasah ini diserahkan menjadi MTsN Padangsidempuan filial Kase Rao-Rao, pada saat itu yang menjadi kepala madrasah nya Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd.

Pada tahun 1988-1993 merupakan masa perkembangan dari sekolah ini dan atas mufakat Dewan Orator, dewan dan masyarakat sekitar telah diajukan kepada Pemerintah melalui Departemen Agama Republik Indonesia mengenai perubahan status sekolah ini, yaitu perubahan dari status swasta menjadi negeri, Pada tanggal 23 Oktober 1993 MTsN Kase Rao-Rao di Negerikan dengan No Izin Penegrian No. 244 Tahun 1993, dan pada waktu itu sekolah ini dipimpin oleh Bapak Sollun Lubis.

Pada tahun 1996 yang menjadi kepala di madrasah ini adalah Bapak Drs. Hermain Efendi Nasution sampai tahun 2000. Setelah ini digantikan oleh Bapak Sabaruddin S.Pd (2000-2001), dan mengalami peningkatan. Kemudian baru digantikan oleh Bapak Kosasi S.S (2001-2006). Dalam

hal ini beliau berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian pada tahun 2006 – 2011 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Saparuddin.

Dengan berjalannya waktu pada tahun 2011 Bapak Drs. Saparuddin digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Zukri, Setelah Bapak Drs. Ahmad Zukri (2011-2014) digantikan oleh Ibu Dra. Masrawati Pahutar M. A (2014-2015). Seterusnya madrasah ini dipimpin oleh Bapak Maraluddin S.Ag (2015- Sekarang).<sup>1</sup>

Saya melihat di sekolah ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun-tahun sebelumnya di antaranya di sekolah ini telah memiliki beberapa unit komputer dan infokus.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

Visi MTsN Kase Rao-Rao adalah : “Terciptanya anak didik yang agamis, menjadi sarana motivasi dalam penguasaan dan pengendalian diri, ilmu pengetahuan bagi siswa hingga dapat mengantarkan menjadi siswa tamatan bermutu tinggi serta berahlakul karimah yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama”<sup>2</sup>. Sedangkan Misinya adalah : “Meningkatkan sistem penerapan kurikulum melalui pembekalan manajemen pengajaran tenaga edukatif, administratif dan tata lingkungan

---

<sup>1</sup>Bapak Maraluddin, Kepala MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Kamis , Tanggal 14 April 2016.

<sup>2</sup>Bapak Maraluddin, Kepala MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Kamis , Tanggal 14 April 2016.

sekolah dengan melakukan pelatihan dan pembinaan sehingga tenaga pendidik dan administrator dapat membuat dan menerapkan program-program yang bernilai ilmu pengetahuan, ahlakul karimah, dan keterampilan yang berbasis madrasah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang berorientasi pemantapan otonomi daerah atas dasar niat ikhlas, kesungguhan, dan rasa kebersamaan”.<sup>3</sup>

### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti: halaman, taman, lapangan, dan jalan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan sebagai komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyiapkan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

---

<sup>3</sup>Bapak Maraluddin, Kepala MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Kamis, Tanggal 14 April 2016

## Sarana Prasarana di MTsN Kase Rao-Rao pada tahun 2015/2016

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	9 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
7	Ruang UKS	1 Ruang
8	Kamar Mandi	2 Ruang
9	Lapangan Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulu Tangkis</li> <li>• Tennis Meja</li> <li>• Volly Ball</li> <li>• Catur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1</li> <li>• 2</li> <li>• 1</li> <li>• 3</li> </ul>
10	Grup Nasit	
11	Dram Band	
12	Mesjid	Bekerja sama dengan masyarakat
13	Ruang Lab. IPA	1 Ruang
14	Infokus	1 Unit

**Sumber data: Data Administrasi MTsN Kase Rao-Rao Tahun 2016**

Dari data di atas bahwa MTsN Kase Rao-Rao memiliki sarana/prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN Kase Rao-Rao bahwa “Fasilitas yang ada di MTsN Kase Rao-Rao berasal dari Pemerintah, sumbangan orang tua siswa, dan sumbangan dari masyarakat yang ada di sekitar madrasah tersebut.”<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Bapak Maraluddin, Kepala MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Selasa, Tanggal 12 April 2016.



**d. Keadaan Guru Pegawai, dan Siswa**

**1) Keadaan Guru dan Pegawai dapat dilihat pada tabel berikut:**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru/Pegawai</b>	<b>Pendidikan Teakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Maraluddin, S.Ag. NIP. 197101022000031001	SI/Keguruan	Kasek	Sertifikasi
<b>2</b>	Yunan Helmi Rangkuti, S.Ag. NIP. 196410071997031001	SI/Keguruan	Wakasek, guru matematika	Sertifikasi
<b>3</b>	As' Ari S. Pd NIP. 197407222005011003	SI/Keguruan	Guru olahraga	Sertifikasi
<b>4</b>	Mardina Lubis NIP195911291994032001	SI/Keguruan	Guru Bahasa Arab	Sertifikasi
<b>5</b>	Khobir, S. Pd NIP196612312003121022	SI/Keguruan	Guru Bahasa Inggris	Sertifikasi
<b>6</b>	Abdul Salam, SP. M. Pd. NIP. 197304192005011008	SI/Keguruan	Guru IPA	Sertifikasi
<b>7</b>	Fatimah Yusnida Sir S. Pd. NIP. 197204162001122003	SI/Keguruan	Guru IPS	Sertifikasi
<b>8</b>	Nurmaini Lubis, S.Pd. NIP. 198105032005012006	SI/Keguruan	Guru Matematika	Sertifikasi
<b>9</b>	Aida Sumarni, S.Pd. NIP. 197209202005012003	SI/Keguruan	Guru Bahasa Indonesia	Sertifikasi
<b>11</b>	Saribulan Siti, S. Ag. NIP.197611142009012004	SI/Keguruan	Guru Bahasa Arab	Sertifikasi
<b>12</b>	Siti Aisyah S. Pd NIP. 197504122007012036	SI/Keguruan	Guru Bahasa Indonesia	Sertifikasi
<b>13</b>	Sarifah Hasibuan S. Ag. NIP. 196609181990032003	SI/Keguruan	KTU	Belum Sertifikasi
<b>14</b>	Gusti Lubis, S. Ag.	SI/Keguruan	Guru Akidah Akhlak	Sertifikasi
<b>15</b>	Inra lubis, S.Ag.	SI/Keguruan	Guru	Sertifikasi

			Qur'an Hadits	
16	Nismah, S. Pd.	SI/Keguruan	Guru Bahasa Arab	Sertifikasi
17	Kholijah, S.Ag.	SI/Keguruan	Guru PikiH	Sertifikasi
18	Miskah Batubara, S. Pd.	SI/Keguruan	Guru	Belum Sertifikasi
19	Efri Yanti, S.Pd.	SI/Keguruan	Guru Bahasa Inggris	Belum Sertifikasi
20	Herikadina, S. Pd. I	SI/Keguruan	Guru Seni Budaya	Belum Sertifikasi
22	Lukman Nasution S. Pd	SI/Keguruan	Guru PKN	Belum Sertifikasi
22	Pikek Mardiah	SMA	Guru SKI	Belum Sertifikasi

**Sumber data: Data Administrasi MTsN Kase Rao-Rao Tahun 2016**

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di MTsN Kase Rao-Rao adalah 22 orang yang terdiri dari 16 yang sertifikasi dan 6 orang yang belum sertifikasi ada. Ini dapat dilihat dari rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Kase Rao-Rao. T. P 2015-2016.

**2) Keadaan Guru Matematika Yang Sertifikasi**

Dari data yang terkumpul guru yang sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao adalah 16 orang, dari data tersebut bahwa kedua guru matematika sudah tersertifikasi yaitu Bapak Yunan Helmi Rangkuti S.Ag dan Ibu Nurmaini Lubis S. Pd.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kepala Madrasah bahwa: “ di madrasah tersebut jumlah guru matematika ada 2

orang, dimana mereka berdua adalah merupakan guru yang sertifikasi. Mereka berdua merupakan orang yang mempunyai pengaruh terhadap kemajuan sekolah ini, mereka selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa, dan mereka selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika, serta mereka juga selalu memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. “<sup>5</sup>

### 3) Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Data-Data siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	LK	PR	JUMLAH	
VII. 1	8	20	28	
VII.2	14	16	30	
VII. 3	13	17	30	
<b>Jumlah Kelas VII</b>	<b>35</b>	<b>53</b>	<b>88</b>	
VIII. 1	15	17	32	
VIII. 2	14	17	31	
VIII. 3	17	14	31	
<b>Jumlah Kelas VIII</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>94</b>	
IX. 1	16	17	33	
IX. 2	10	22	32	
IX. 3	13	16	29	
<b>Jumlah Kelas IX</b>	<b>39</b>	<b>55</b>	<b>94</b>	
<b>Jumlah Total</b>	<b>120</b>	<b>156</b>	<b>276</b>	

Sumber data: Data Administrasi MTsN Kase Rao-Rao Tahun 2016

---

<sup>5</sup>Bapak Maraluddin, Kepala MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Rabu, Tanggal 13 April 2016.

## **2. Temuan Khusus Penelitian**

### **a. Keadaan Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao**

Sebagaimana diketahui bahwa guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao yang berjumlah 2 orang berlatar belakang pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Bapak Yunan Helmi Rangkuti S.Ag, alumni dari IAIN Sumatera Utara, dan Ibu Nurmaini Lubis S.Pd, alumni dari UNIMED, guru dapat diketahui bahwa semua guru memiliki pengetahuan tentang proses belajar mengajar.

Sebagai salah satu Madrasah Negeri di Kecamatan Batang Natal yang terdiri dari 31 desa, maka guru matematika membenahi diri dalam meningkatkan kreativitas dan inisiatif guna mengembangkan visi dan misi lembaga pendidikan. Keadaan ini disampaikan oleh salah seorang guru di sekolah tersebut, guru di MTsN Kase Rao-Rao meningkatkan/mengembangkan inisiatif.<sup>6</sup>

Guru selalu berusaha agar anak didiknya belajar matematika dengan bersungguh-sungguh, karena ada sebagian siswa itu tidak suka belajar matematika, karena menurut mereka bahwa pelajarannya sangat membosankan dan sangat sulit. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu 13 April 2016 bahwa guru disana dalam melaksanakan proses

---

<sup>6</sup>Bapak As'ari, Guru Olahraga di MTsN Kase Rao-Rao. Wawancara di Kantor Guru, Jum'at 15 April 2016.

belajar mengajar dengan kreatif dan inisiatif. Peneliti melihat bahwa guru menggunakan metode belajar sesuai dengan materi pelajaran, misalnya saja guru menjelaskan materi mengenai aritmatika sosial dengan menggunakan metode CTL (Contextual Teaching Learning).

Jadi disini siswa tidak hanya diajak untuk belajar yang ada dalam buku saja, tetapi juga mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik dapat merasa senang dan mudah memahami pelajaran tersebut. Dan siswa akan beranggapan bahwa pelajaran matematika itu tidak sulit dan membosankan, sehingga siswa menjadi tertarik dan giat serta bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan menggunakan metode tersebut akan merubah pandangan siswa bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN Kase Kase Rao-Rao guru matematika selalu mengembangkan inisiatif. Guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao yang sertifikasi ada 2 orang, yaitu Bapak Yunan Helmi Rangkuti dan Ibu Nurmaini Lubis. Sebagai contoh jika seandainya Ibu Nurmaini ada masalah dalam menyelesaikan suatu permasalahan, Ibu tersebut mengadakan musyawarah dengan Bapak Yunan Helmi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menanyakan masalah tersebut kepada yang lain yang bisa menjawabnya, dan bisa juga dengan cara membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu 13 April 2016 dengan Bapak Yunan Helmi Rangkuti bahwa jika seandainya ada masalah yang tidak dapat saya selesaikan, saya selalu memusyawarakannya dengan Ibu Nurmaini dan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>7</sup>

Bapak Abdul Salam mengatakan bahwa guru matematika selalu mengikuti berbagai seminar, karena dengan seminar tersebut seorang guru dapat mempelajari berbagai hal. Misalnya saja di kecamatan ada seminar matematika dimana materinya adalah mengenai cara-cara guru atau strategi guru dalam menjelaskan pelajaran agar siswa jadi lebih bersemangat dan tidak mudah meras bosan mengenai pelajaran tersebut.<sup>8</sup>

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara seorang guru menjelaskan pelajaran karena dengan adanya seminar tersebut guru matematika melakukan pembelajaran dengan berbagai strategi. Karena dalam seminar tersebut membahas mengenai strategi seorang guru dalam menjalankan pembelajaran. Dari seminar tersebut guru mendapatkan ilmu mengenai bagaimana strategi yang baik dalam menjalankan proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Bapak Yunan Helmi, Guru Matematika MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di Depan Kantor Guru, Rabu, Tanggal 1 April 2016.

<sup>8</sup>Bapak Abdul Salam, Guru IPA di MTsN Kase Rao-Rao. Wawancara di Kantor Guru, Jum'at 15 April 2016

Untuk meningkatkan profesionalisme guru matematika terlebih dahulu merencanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan peraturan, dan dinilai sesuai dengan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran.

Profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao tergolong baik, ini dapat dilihat dari: Komitmen guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika, kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, dan disiplin guru.

### **1. Komitmen Guru Matematika Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Seorang guru itu selalu menginginkan yang terbaik untuk anak didiknya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang sudah sertifikasi, dimana Bapak Yunan Helmi mengatakan:

Saya menginginkan semua anak didik saya nantinya berhasil dan untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha meluangkan waktu untuk mengajari mereka baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, dan saya membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, serta berusaha untuk membangun bakat dan minat siswa agar mereka selalu semangat untuk belajar. Dan untuk membantu

agar semuanya itu dapat tercapai saya selalu berusaha untuk mengikuti organisasi profesi , karena di dalam organisasi profesi tersebut sangat banyak mendapat pelajaran dan pengalaman yang dapat membantu saya dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>9</sup>

Guru matematika selalu membantu siswanya dalam hal pembelajaran. Misalnya saja, seorang siswa belum memahami suatu pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 13 April 2016 peneliti melihat setelah jam pelajaran berakhir dan waktunya istirahat, namun peneliti melihat bahwa guru tidak langsung keluar dari ruangan karena masih ada lagi siswa yang bertanya mengenai pelajaran yang baru saja diajarkan karena siswa tersebut belum memahaminya kemudian guru matematika tersebut dengan sabar dan lemah lembut menjelaskannya kembali.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa di kelas tersebut yaitu Arina Hani mengatakan” Bapak Matematika selalu mengulang/mengajari kembali penjelasannya apabila masih ada lagi siswa yang belum memahaminya”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Bapak Yunan Helmi, Guru Matematika MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di Depan Kantor Guru, Selasa , Tanggal 12 April 2016.

<sup>10</sup>Arina Hani, Murid MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di kelas, Kamis, Tanggal 14 April 2016., jam 11:30 WIB



Sekalipun siswanya memiliki kemampuan yang berbeda, namun guru matematika memiliki komitmen dan semangat yang tinggi. Komitmen dalam menjalankan tugasnya, dan menjunjung tinggi moral.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 15 April 2016 di kelas VIII-2 adalah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPP dimana guru tersebut selalu melaksanakannya secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Guru selalu menjalankan tugasnya, misalnya saja guru itu selalu mengajarkan pelajaran kepada siswa, sekaligus mendidik siswa tersebut, guru juga membimbing siswanya dimana siswanya yang baik akan selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik sebaliknya siswa yang berbuat salah akan diarahkan agar kembali kejalan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru jarang menggunakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran dan peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di MTsN Kase Rao-Rao belum lengkap. Contohnya saja media infokus, di sana hanya memiliki 1 infokus yang mana infokus tersebut hanya digunakan di Lab saja, seharusnya ada infokus etiap ruangan itu ada infokus agar siswa lebih senang lam belajar.

Walaupun ada keinginan guru menggunakan media tersebut namun terkendala karena keterbatasan sarana dan fasilitas.

Sebagaimana didikemukakan oleh Ibu Nurmaini Lubis S.Pd, bahwa sarana prasarana yang belum lengkap adalah merupakan salahdan alat-alat yang mendukung pelajaran belum ada.

Seorang guru menginginkan agar anak didiknya dapat mengerti apa yang telah disampaikan di depan kelas, namun di sana masih ada yang belum dapat memahaminya dengan cepat hal ini dikarenakan guru menjelaskan pelajaran kadang terlalu cepat, apalagi semua kemampuan setiap siswa itu berbeda. Ada siswa itu yang cepat dalam berpikir dan ada juga yang lambat dalam berpikir .

Dalam pembelajaran matematika seharusnya guru itu memberikan contoh-contoh dalam setiap materi dan memberikan latihan-latihan, sebab dengan banyak latihan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Di sini juga saya melihat bahwa buku-buku pendukung dalam pembelajaran masih sangat terbatas, dimana siswa hanya memiliki satu buku paket saja. Jadi mereka hanyabisa belajar dengan menggunakan satu buku, dan di perpustakaan pun hanya memiliki beberapa bukusaja itu pun mengenai buku-buku lain misalnya buku fikih, SKI, dan IPA.

Karena komitmen dan tekad guru matematika sehingga jika ada olimpiade ataupun cerdas cermat di tingkat kecamatan. Siswa di madrash ini selalu ikut dalam pertandingan tersebut, terakhir peneliti mengetahui bahwa adal olimpiade matematika, dari madrasah ini ada

seorang siswa yang mendapat juara I pas olimpiade tersebut. Ini berarti selain siswa yang pintar juga karena pengaruh guru selalu memiliki tekad dan penuh kesabaran untuk mengari siswanya dalam belajar. Selain kemauan siswa dalam mengikuti olimpiade tersebut juga harus ada dukungan atau motivasi dari guru matematika.

Guru selalu menjunjung tinggi moral, dimana guru selalu menjaga profesinya agar tetap baik dan guru tersebut juga menjaga apa-apa yang menurut ajaran agama itu salah, misalnya saja guru itu seharusnya memberikan contoh yang baik untuk siswanya, seperti mengenai hal pergaulan guru seharusnya bergaul dengan sesama manusia yang lain dengan baik, hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan masyarakat.

## **2. Tanggung Jawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika**

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru matematika tidak hanya mengajar saja, tetapi juga untuk membimbing dan mengarahkan siswa/i ke jalan yang benar agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Seorang guru matematika yang memiliki profesionalisme itu pasti akan selalu mengetahui tugasnya dan akan bekerja sesuai dengan tugasnya, karena tanpa disuruhpun dia akan bekerja sesuai dengan panggilan jiwanya.

Beberapa hal upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao. Sesuai dengan yang dikemukakan Bapak Kepala Madrasah, bahwa guru matematika yang sertifikasi selalu diberi izin untuk mengikuti seminar pendidikan terutama seminar pendidikan matematika dan pendidikan umum lainnya, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, dinas pendidikan, maupun Kementerian Agama.<sup>11</sup>

Setelah mendapat izin dari kepala madrasah Bapak Yunan Helmi Rangkuti dan Ibu Nurmaini Lubis selalu berusaha untuk bisa mengikutinya. Berdasarkan Hasil wawancara peneliti pada hari jum'at 15 April 2016 dengan Bapak Yunan Helmi bahwa:

Saya akan selalu menghadiri jika ada seminar matematika, baik ditingkat kecamatan, kabupaten, karena dalam mengikuti seminar tersebut saya akan banyak mendapatkan ilmu. Saya juga mengikuti seminar walaupun itu bukan seminar matematika, misalnya saja menghadiri seminar untuk Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru PAI, karena hal tersebut juga sangat membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran, apalagi ini mengenai kurikulum, yang menurut saya ini sangat penting untuk didikuti apalagi selain seorang guru matematika saya juga sebagai wakil kepala sekolah.

### **3. Disiplin Guru**

---

<sup>11</sup>Bapak Maraluddin, kepala Sekolah MTsN Kase Rao-Rao. Wawancara di kantor guru, Kamis, Tanggal, 14 April 2016.

Pada dasarnya disiplin guru adalah suatu keadaan dimana guru-guru tertib dan tergabung dalam suatu organisasi madrasah dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maraluddin selaku Kepala Madrasah, menyatakan disiplin guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao sangat baik dimana setiap hari tepat pada jam 07:30 dilaksanakan apel pagi selama  $\pm$  25 menit. Setelah itu tepat pada jam 08:00, siswa/i wajib memasuki ruangan beliau mengatakan sebelum jam 07:30 WIB guru matematika sudah hadir di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN Kase Rao-Rao bahwa di sana masih ada lagi guru yang terlambat mengikuti apel pagi. Dalam hal ini yang terlambat bukan guru matematika, melainkan guru bidang studi lain pada waktu itu yang terlambat adalah guru IPS bertepatan pada jam 08:00 beliau terlambat masuk kelas.<sup>12</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru di sana yaitu Bapak Abdul Salam bahwa, guru matematika yang sudah sertifikasi sudah melakukan tugasnya dengan baik. Beliau mengatakan walaupun guru matematika keduanya sudah sertifikasi

---

<sup>12</sup>Bapak Maraluddin, kepala Sekolah MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara dengan kepala sekolah Jum'at, Tanggal 15 April 2016.

namun mereka menjalankan tugasnya dengan baik, ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam mengajar peserta didik serta mereka selalu disiplin yaitu tepat waktu datang ke sekolah dan juga masuk ke dalam kelas serta mereka menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>13</sup> Ini berarti mereka tidak hanya ingin mendapat gaji tunjangan itu saja yang mana gaji itu selalu diberikan walaupun tidak menjalankan pekerjaan dengan baik namun gaji akan tetap berjalan, sebab mereka berpikir bahwa mereka harus menjalankan tugasnya sebagai guru sertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu dengan salah seorang guru di madrasah tersebut yaitu Ibu Gusti Lubis beliau mengatakan bahwa guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao tersebut sudah memperlihatkan profesionalannya melalui sikap di antaranya yaitu hadir tepat pada waktunya dan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta selalu mengikuti organisasi profesi.<sup>14</sup> Seorang guru hendaknya harus menjalankan tugasnya dengan baik, baik dalam hal masuk kelas serta tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini juga merupakan bukti dari profesionalisme guru di MTsN Kase Rao-Rao.

---

<sup>13</sup>Abdul Salam, Guru IPA di MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di depan perpustakaan, Senin, 18 April 2016.

<sup>14</sup>Gusti Lubis, Guru Fikih di MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di depan ruang kelas, Rabu 20 April 2016.

#### **4. Kemauan dan Semangat Untuk Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Belajar Sepanjang Hayat**

Seorang guru selain mendidik dan mengajar anak didiknya, mereka juga harus memiliki minat dan bakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang murid di MTsN Kase Rao-Rao yang bernama Supairoh mengatakan: "Guru matematika mengajar dengan baik dan bersemangat selain itu gurunya memiliki kemauan yang tinggi dan memiliki bakat mengajar yang dapat menarik perhatian kami dan juga mengajar dengan tulus dan ikhlas."<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 12 April 2016 bahwa guru matematika memiliki bakat dan minat, karena peneliti melihat guru matematika menjelaskan pelajaran dengan baik dan menggunakan strategi sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dalam pembelajaran lebih menyenangkan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap nilai siswa karena dengan guru memiliki bakat akan membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti apa yang disampaikan. Selain memiliki bakat, guru juga harus memiliki minat atau keinginan untuk membantu siswanya, misalnya saja ketika siswa mengalami masalah, guru

---

<sup>15</sup>Supairoh, Murid MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di kelas, Kamis, Tanggal 14 April 2016., jam 10:15 WIB

matematika tersebut selalu memberikan solusinya baik mengenai pelajaran maupun masalah lainnya.

Seorang guru seharusnya menyadari tugasnya sebagai guru, dimana tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa seorang guru itu sudah mengajar dan mendidik siswanya dengan baik, namun peneliti melihat tidak semua tugas guru selalu dijalankan, misalnya saja dalam menilai seorang guru itu seharusnya menilai peserta didiknya setiap masuk ke dalam kelas. Sebagai contoh jika peserta didik mengerjakan soal ke depan seharusnya seorang guru itu menilai dan menuliskannya dalam buku catatan, karena sudah sama-sama kita ketahui bahwa anak didik itu sangat senang dengan yang namanya penilaian.

Contoh lainnya yaitu mengenai mengarahkan siswa, seperti contohnya saja dia masih belum memiliki panggilan jiwa mengenai mengarahkan siswa, ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas VIII dimana guru tersebut memberikan tugas kepada siswa tetapi siswa tersebut tidak mengerjakannya, memang pertama guru tersebut memberikan pengaruh kemudian memberikan hukuman bagi siapa yang tidak mengerjakan tugas, namun pada akhirnya guru tersebut tidak sepenuhnya memberikan arahan kepada siswa tersebut, guru itu merasa bosan untuk mengarahkan untuk mengerjakan tugas tersebut



ini dapat dilihat bahwa guru di sana tidak melihat apakah setiap hari anak didiknya mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 15 April 2016, guru matematika menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika yang sudah sertifikasi beliau mengatakan bahwa sebelum mengajarkan materi pelajaran terlebih dahulu beliau mempelajarinya di rumah tentang pelajaran yang akan disampaikan, supaya dalam menjelaskan materi pelajaran siswa lebih mudah memahaminya dengan menggunakan strategi agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam belajar.<sup>16</sup>

Guru matematika juga selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti seorang siswa yang belum mengerti pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru matematika selalu memiliki keinginan untuk membantu siswanya dengan cara membentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi walaupun jam pelajaran sudah berakhir.

Seorang guru pasti menginginkan yang terbaik untuk anak didiknya begitu juga Bapak dan Ibu guru yang ada di MTsN Kase Rao-

---

<sup>16</sup>Nurmaini Lubis, Guru Matematika MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di ruang guru, Tanggal 14 April 2016.

Rao mereka selalu mengajari siswanya dengan sabar dan lemah lembut agar anak didiknya lebih mudah mengerti apa yang diajarkan, guru matematika di sana memiliki kemauan yang tinggi untuk membantu siswanya, mereka selalu berusaha agar siswanya dapat belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara menggunakan strategi dan metode dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan terhadap proses pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa di MTsN

Kase Rao-Rao bahwa:

guru menjelaskan pelajaran tidak menggunakan bahasa buku tetapi mereka mengaitkan materi terhadap dunia nyata, misalnya ketika belajar mengenai logika matematika guru selalu mengaitkannya dengan hal-hal yang ada di ruangan dan yang dapat diamati dari dalam ruangan atau kelas tersebut.<sup>17</sup>

Guru harus adil terhadap peserta didik, dimana guru tidak boleh pilih kasih terhadap siswa yang pintar dan bodoh, cantik dan jelek karena jika seandainya guru tersebut pilih kasih otomatis yang lain akan cemburu, yang menyebabkan mereka menjadi tidak mau belajar lagi karena mereka beranggapan walaupun mereka bisa mengerjakan suatu permasalahan matematika itu tidak ada gunanya sebab siswa tersebut berpikir walaupun dia bisa mengerjakan dia tidak disuruh

---

<sup>17</sup> Arina Hani, Murid MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di kelas, Jum'at, Tanggal 15 April 2016., jam 10:15 WIB

<sup>17</sup> Nurmaini Lubis, Guru Matematika MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di ruang guru, Rabu, Tanggal 13 April 2016.

mengerjakannya ke depan atau tidak disuruh untuk menjawabnya, karena dalam kenyataannya siswa merasa sangat senang apabila dia dikenali atau disuruh untuk mengerjakan soal ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa “ di kelas ini yang disuruh untuk mengerjakan soal ke depan untuk menjawab suatu pertanyaan pasti yang disuruh untuk menjawabnya selalu yang disuruh itu saja orangnya sehingga sebagian dari mereka merasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut sebab walaupun mereka selesai menyelesaikannya tugas tersebut namun yang disuruh tetap itu-itulah orangnya.<sup>18</sup>

Guru-guru di madrasah tersebut selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu guru matematika di sana sangat bersemangat untuk melakukan profesinya itu, hasil observasi peneliti diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Ibu Kholijah bahwa:

Kami sangat senang dengan semangat yang dimiliki oleh Bapak Yunan helmi dan Ibu Nurmaini dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Saya melihat mereka selalu menjalankan tugasnya dengan baik, mereka selalu hadir setiap hari di sekolah walaupun dalam situasi dan kondisi yang bagaimana, walaupun hujan datang tetapi mereka berusaha untuk ke sekolah, kecuali jika ada halangan/pekerjaan yang tidak dapat di tunda lagi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Supairoh, Murid MTsN Kase Rao-Rao, wawancara di halaman, Jum'at, Tanggal 15 April 2016., jam 10:15 WIB

<sup>19</sup> Abdul Salam, Guru PIKIH d MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di ruang guru, Jum'at, Tanggal, 15 April 2016.

**b. Kompetensi Profesional Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao**

Dengan ditetapkannya guru sebagai jabatan profesional maka guru dituntut memiliki kompetensi tertentu, yang terukur dan teruji melalui prosedur tertentu. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa sebagai pendidikan profesional guru mempunyai tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara itu profesional dimaknai sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi merupakan kemampuan guru dalam menjalankan/melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kompetensi tersebut seorang guru menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan layak dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan baik dalam menguasai bahan pelajaran, mengelola pembelajaran, mampu menggunakan media dalam pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi

belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, serta memiliki keinginan yang besar agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Profesional seorang guru itu dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya. Jika seseorang punya kompetensi dalam profesinya, dia akan sukses dalam menjalankan pekerjaannya tersebut, seperti guru matematika yang disertifikasi dia akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika dia berkompeten dalam menjalankan tugasnya sendiri.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan yang akan diajarkan. Penguasaan materi pelajaran matematika adalah menguasai materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain menguasai bidang studi matematika seorang guru itu seharusnya menguasai bahan penunjang bidang studi lain, maksudnya seorang guru itu tidak hanya menguasai bidang studi yang dibawakannya saja akan tetapi harus menguasai bidang studi lainnya. MTsN Kase Rao-Rao dalam meningkatkan kualitas guru matematika pasca sertifikasi maka diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP), dan gurunya selalu mengikuti seminar, demikian oleh Bapak Abdul Salam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Abdul Salam, Guru IPA d MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di ruang guru, Kamis, Tanggal, 14 April 2016.

Seorang guru yang sudah dikatakan sebagai guru yang memiliki profesionalisme tentu sudah memiliki komitmen, disiplin, tanggung jawab dan panggilan jiwa. Karena dengan adanya profesionalisme tersebut seorang guru itu akan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah telah menyelenggarakan program sertifikasi untuk guru yang telah memiliki kompetensi. Tujuan dan latar belakang dari sertifikasi bagi guru ini sangat mulia, yaitu untuk meningkatkan profesionalitas para guru, yang pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kepala sekolah mengatakan bahwa guru yang sertifikasi itu adalah guru yang sudah memiliki kompetensi, dimana sebelum disertifikasi terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap guru tersebut apakah memang benar dia layak disertifikasi dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan Pemerintah.<sup>21</sup> Ada alasan logis mengapa sertifikasi perlu dilakukan pada profesi guru. Pertama, Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru; Kedua, Meningkatkan kesejahteraan dan jaminan finansial secara layak sebagai profesi.

---

<sup>21</sup>Bapak Maraluddin, kepala Sekolah MTsN Kase Rao-Rao, Wawancara di ruang kepala sekolah Rabu 20 April 2016.

Adapun muara akhir yang menjadi targetnya adalah terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao meliputi: komitmen guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti, bahwa guru matematika yang sertifikasi selalu memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran matematika, dan kesediaan guru membantu siswa di MTsN Kase Rao-Rao, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, guru matematika telah mampu dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam matematika serta memiliki kesediaannya membantu siswa, seperti membantu siswa yang belum dapat memahami materi pelajaran, meluangkan waktu untuk membantu siswa meskipun di luar jam pelajaran, membangun minat, bakat, dan memotivasi siswa. Guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao pasca sertifikasi memiliki bakat dan minat. Adapun tujuannya untuk meningkatkan tujuan pendidikan nasional.

Guru di MTsN Kase Rao-Rao tepat waktu di sekolah dan tepat waktu masuk ke kelas, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika yang sertifikasi, guru matematika telah

berusaha hadir dan masuk ke dalam sekolah tepat pada waktunya. Seperti seorang guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao hadir di sekolah sebelum apel pagi dilakukan, yang mana apel pagi itu dilakukan pada jam 07:30 dan guru hadir sebelum jam apel pagi dimulai, dan juga masuk kedalam kelas tepat pada jam 08:00.

Guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao menyadari tugasnya dan dia akan berusaha untuk menyelesaikan pertemuannya tepat pada waktunya. Contohnya adalah dalam satu semester itu harus menyelesaikan 20 pertemuan, guru di sana selalu berusaha untuk menyelesaikan pertemuannya tepat pada waktunya. Dan guru tersebut selalu tepat waktu memberikan tugas sesuai dengan apa yang ditugaskan padanya seperti pembuatan RPP, Silabus, Soal ujian, hasil ujian , dan pemberian rapot.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri I Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas pada Tahun Pelajaran 2015/2016 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil



penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao adalah sebagai berikut:

Profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao adalah masih tergolong baik, kalau dilihat dari komitmen, bakat, minat, kemauan dan tanggung jawab dalam profesinya. Sedangkan kita ketahui kekurangan dari guru matematika itu sendiri adalah masih kurang memiliki panggilan jiwa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yaitu pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada bapak Kepala madrasah dan guru matematika yang disertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah maka dukungan, pemikiran, dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran matematika sangat dibutuhkan, baik dukungan moril maupun spiritual.

2. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
3. Guru matematika sebagai tenaga pendidik harus meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya.
4. Guru matematika sebagai tenaga pendidik harus memiliki komitmen, disiplin, dan panggilan jiwa agar pembelajaran menjadi lebih baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Pemerintah hendaknya menyediakan sumber pelajaran matematika agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, *Profesi keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG*, Yogyakarta: Araska, 2011
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru*
- Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Etty Kartikawati & Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirjen Lembaga Islam/UT, 1994
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Gultom. Syawal, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Medan: Unimed Press, 2015
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ibrahim Bafadal , *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Masnur Muslih, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015

Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2006

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Ciputat Media, 2005), hlm. 108.

Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Kosep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Dengan Kepala Sekolah MTsN Kase Rao-Rao**

##### **a. Data Fisik**

1. Berapa jumlah guru matematika di MTsN Kase Rao-Rao?
2. Berapa jumlah guru matematika yang sudah sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao?
3. Bagaimana keadaan dan letak geografis MTsN Kase Rao-Rao?
4. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di MTsN Kase Rao-Rao?

##### **b. Kemampuan Profesionalisme Guru Matematika pasca Sertifikasi**

1. Apakah guru matematika ikut serta dalam pengembangan kurikulum atau silabus?
2. Apakah guru matematika termasuk guru yang disiplin di madrasah?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa meningkat pasca guru matematika sertifikasi?
4. Apakah ada peningkatan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi?
5. Bagaimana perkembangan profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi?

## **II. Dengan Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao**

1. Apakah Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri?
2. Apakah Bapak/Ibu membuat Program Semester (PROSEM) Sendiri ?
3. Apakah Bapak/Ibu membuat Program Tahunan (PROTA) sendiri?
4. Apakah Bapak/Ibu Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika?
5. Apakah Bapak/Ibu aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi?
6. Apakah Bapak/Ibu membantu siswa menyelesaikan permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika?
7. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu di luar madrasah untuk mengadakan suatu forum diskusi dengan peserta didik untuk membantu mereka memahami pelajaran matematika?
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran matematika?
9. Apakah Bapak/Ibu mengkaitkan pelajaran matematika dengan dunia nyata?
10. Apakah Bapak/Ibu memahami tujuan pembelajaran matematika?
11. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran matematika?
12. Apakah tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu bertambah pasca sertifikasi?

13. Apakah kendala Bapak/Ibu dalam pengembangan kompetensi?
14. Apakah ada keinginan Bapak/Ibu untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas?
15. Apakah Bapak/Ibu tepat waktu hadir di sekolah dan masuk ke dalam kelas?
16. Ketika Bapak/Ibu mengalami suatu permasalahan ataupun kesulitan di madrasah bagaimanakah sikap Bapak/Ibu mengatasinya?
17. Dalam menjalankan tugas sebagai guru yang telah tersertifikasi apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menghasilkan pembelajaran yang baik?

### **III. Dengan Guru Bidang Studi Lain di MTsN Kase Rao-Rao**

1. Menurut Bapak/Ibu apakah guru matematika termasuk guru yang bertanggungjawab?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah guru yang mengajar matematika di madrasah ini meningkat keprofesionalannya pasca sertifikasi?
3. Apakah guru matematika pasca sertifikasi selalu mengikuti peraturan yang ada?
4. Apakah Bapak/Ibu guru matematika mengenal, memilih, dan menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami pelajaran?
5. Apakah guru matematika membantu siswa yang belum memahami pelajaran meskipun itu diluar jam pelajaran?



6. Apakah guru matematika selalu melaksanakan kode etik guru?
7. Apakah guru matematika berlaku adil dan bijaksana kepada semua siswanya?
8. Apakah guru matematika menjunjung tinggi martabat profesi?

#### **IV. Dengan Siswa MTsN Kase Rao-Rao**

1. Apakah guru matematika masuk tepat waktu ketika sudah waktunya guru tersebut masuk mengajar di kelas?
2. Apakah guru matematika sudah mengajarkan pelajaran dengan jelas?
3. Apakah guru matematika sudah menguasai materi dalam proses pembelajaran?
4. Apakah guru matematika menggunakan media pembelajaran dalam belajar matematika?
5. Apakah guru matematika mengkaitkan pelajarann matematika dengan dunia nyata?
6. Apakah guru membeda-bedakan anak didiknya antara satu dengan yang lain?
7. Apakah guru matematika semangat dalam menjalankan tugasnya?
8. Ketika ada pelajaran yang sulit, apakah guru matematika membantu anak didiknya menyelesaikan permasalahan tersebut?

## Lampiran 2

### Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul "PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA PASCA SERTIFIKASI DI MTsN KASE RAO-RAO", maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada
1	<b>Komitmen</b> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Kesiediaan membantu siswa.</li><li>❖ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika.</li><li>❖ Kesiediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.</li><li>❖ Aktif mengikuti organisasi profesi.</li></ul>		
2	<b>Disiplin</b> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Tepat waktu masuk ke dalam sekolah.</li><li>❖ Awal waktu hadir masuk di sekolah.</li></ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyelesaikan pertemuan dengan tepat waktu.</li> <li>❖ Memakai waktu yang sudah lewat dari jam pelajaran.</li> <li>❖ Tepat waktu memberikan tugas guru, misalnya RPP, Silabus, soal ujian, hasil ujian, rapot, dan lain-lain.</li> <li>❖ Aktif mengikuti musyawarah di sekolah.</li> </ul>		
3	<p>Tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan tugas profesi.</li> <li>❖ Menjalankan proses pembelajaran menuju yang lebih baik.</li> <li>❖ Membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan kelemahan berpikir.</li> <li>❖ Menjunjung tinggi martabat profesi.</li> <li>❖ Melaksanakan kode etik guru.</li> </ul>		
4	Kemauan dan semangat yang ditunjukkan		

	<p>melalui perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Kemampuan menguasai pelajaran.</li><li>❖ Keinginan untuk membantu siswa.</li><li>❖ Semangat dalam menjalankan tugas profesi.</li></ul>		
--	---	--	--

### Lampiran 3

#### DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah MTsN Kase Rao-Rao



Wawancara dengan guru bidang studi lain MTsN Kase Rao-Rao



Wawancara dengan guru matematika yaitu Bapak Yunan Helmi Rangkuti



Wawancara dengan guru matematika yaitu Ibu Nurmaini Lubis





Wawancara dengan siswa di MTsN Kase Rao-Rao



Wawancara dengan siswa di MTsN Kase Rao-Rao



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sijulang 22733  
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor : B - 450 /11.14/E.40/TL.00/04/2016  
Hal : Izin Penelibahan  
Penyelesaian Skripsi.

W April 2016

Kepada  
Yth. Kepala MTsN  
Kase Rao – rao  
di –  
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurhanipah  
NIM : 123300118  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Bangkelang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Profwsionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao – rao Kecamatan Batang Neta". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan B.d. Akademik



Dr. Nohor M. Si  
NIP. 493.040.200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MANDAILING NATAL  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KASE RAO - RAO  
JL. Mandailing Natal No.13 Kase Rao - Rao  
Kec. Batang Natal Kab.Madina Kode Pos 22983  
Email : [mmtsnskase@yahoo.com](mailto:mmtsnskase@yahoo.com)

Nomor : B-~~223~~ /MTs.02/KP.01.2/04/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

18 April 2016

Kepada  
Yth. Dekan IAIN Padangsidempuan  
di -  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-450/In.14/E.4c/TL.00/04/2016 tanggal, 11 April 2016 Hal seperti dipokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NURHANIPAH  
NIM : 123300118  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Bangkelang, Kec. Batang Natal, Kab. Madina

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTsN Kase Rao-Rao Tahun Pelajaran 2015-2016 untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul " Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan diucapkan terima kasih.

